

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dimana objeknya adalah benda – benda alam. Ilmu pengetahuan alam lahir dari pengamatan terhadap suatu gejala alam (fenomena) yang dikaji secara terus menerus dan sistematis sehingga didapatkan suatu konsep ilmu. Sehingga dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yakni sebuah ilmu pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui langkah – langkah yang sistematis yang disebut juga dengan metode ilmiah.

Dalam proses pembelajaran IPA di tingkat SMP/ MTs, secara umum IPA diajarkan meliputi bidang kajian energi dan perubahannya, bumiantariksa, makhluk hidup dan proses kehidupan, serta materi dan sifatnya. Energi dan perubahannya serta bumi antariksa dimasukkan ke dalam bidang fisika. Makhluk hidup dan proses kehidupannya termasuk dalam ilmu biologi. Sedangkan materi dan sifatnya digolongkan ke dalam ilmu kimia. Semua materi tersebut diajarkan pada siswa secara terpisah, sehingga siswa memahami konsep IPA secara terkotak – kotak berdasarkan disiplin ilmu dari objek yang dikajinya.

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupannya. Lingkungan ini bukan saja sebagai tempat manusia hidup, tetapi juga berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri (Hamzah, 2013).

Kenyataan dilapangan kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA di SMPN1 kecamatan Gabus masih rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, masih monoton, ceramah sehingga hanya berangan-angan dalam proses pembelajaran.

Dengan terjun langsung dilingkungan sekitar, siswa dapat dengan mudah menguasai konsep IPA karena siswa melakukan pengamatan pada situasi yang konkrit. Dampak positif dari pendekatan lingkungan yaitu siswa dapat terpacu sikap rasa keingin tahuannya tentang sesuatu yang ada dilingkungannya. Peserta didik akan merasa lebih tertantang karena peserta didik berhadapan langsung dengan obyek nyata. Dalam pembelajaran berbasis alam dan lingkungan, siswa tidak hanya memahami materi yang diberikan oleh guru dalam ceramah secara abstrak, tetapi siswa dapat melihat langsung ke alam dan lingkungan sekitar, misalnya siswa dapat diajak melihat langsung peristiwa yang ditimbulkan oleh alam dan

dampaknya terhadap manusia serta lingkungan. Contoh siswa dapat belajar mengatupnya daun putri malu apabila kita sentuh, siswa dapat mempelajari bagian-bagian bunga, penyebab terjadinya sungai yang kotor, penyebab banjir, sambungan rel yang merapat pada siang hari, tumbuhan jati yang meranggas pada musim kemarau. Dalam pembelajaran tersebut siswa dapat melihat secara nyata, dengan demikian siswa selalu mengingatnya.

Upaya perbaikan dari permasalahan diatas adalah dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, yaitu dengan model pembelajaran yang bervariasi sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan, salah satunya adalah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Dalam hal ini, guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga dapat mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari..

Menurut pengamatan peneliti, guru IPA di SMPN 1 Gabus telah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi termasuk telah menggunakan model pembelajaran IPA berbasis Lingkungan, karena SMP ini dikelilingi oleh sawah, kebun sekolah, taman bunga didepan kelas, dekat dengan rel kereta api, terminal dan hutan walaupun tidak lebat. Selain itu SMPN 1 Gabus juga memiliki laboratorium IPA yang lengkap dan memiliki nilai rata-rata IPA terbaik untuk ujian nasionalnya, dibandingkan dengan sekolah negeri dan swasta disekitarnya. Dari tahun

ke tahun pendaftaran siswa baru juga selalu naik ,sehingga banyak sekali siswa yang ditolak.Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran di SMPN 1 Gabus disukai siswa sehingga sangat diminati masyarakat sekitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kontek penelitian di atas fokus penelitian adalah ”Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di SMPN 1 Gabus Grobogan” . Fokus tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di SMPN 1 Gabus – Grobogan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di SMPN 1 Gabus–Grobogan?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum IPA berbasis lingkungan di SMPN 1 Gabus – Grobogan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di SMPN 1 Gabus– Grobogan.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di SMPN 1 Gabus– Grobogan.
3. Mendiskripsikan evaluasi kurikulum IPA berbasis lingkungan di SMPN 1 Gabus-Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dalam pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di SMPN 1 Gabus – Grobogan.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

a. Bagi Guru

Guru dapat menambah khasanah mengenai pentingnya penggunaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian seperti ini dapat digunakan Kepala Sekolah sebagai bahan pembinaan kepada guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

c. Bagi Pengawas

Pengawas dapat menjadikan referensi dalam mengembangkan teoriteori tentang pengelolaan pembelajaran khususnya IPA.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Peneliti memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung dari permasalahan yang diteliti sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.